

BAB IV
ANALISIS
MATERI DAKWAH PESANTREN SALAF DALAM
UPAYA PENGEMBANGAN SUMBER DAYA SANTRI

4.1 Analisis Materi Dakwah Pesantren Salaf dalam upaya Pengembangan Sumber Daya Santri

Pesantren merupakan lembaga pendidikan islam yang tertua yang bersifat tradisional yang dibangun oleh para ulama-ulama atau para wali terdahulu yang berfungsi sebagai banteng pertahanan umat islam. Pondok pesantren memiliki keunikan-keunikan tersendiri yang didalamnya diajarkan ilmu-ilmu agama yang mana bersumber dari literatur-literatur yang dikarang oleh ulama' salaf, literatur ini populer dengan sebutan "kitab kuning" yang membahas seputar tauhid, fiqih, dan akhlaq. Agar santri terbiasa hidup sederhana, mampu untuk bersosialisasi, menjunjung moral dan nilai-nilai spiritual.

"Pondok pesantren yang bersifat tradisional (salaf) memiliki keunikan dalam hal pengajaran maupun materi dan yang melekat dalam pesantren salaf adalah kitab kuning"¹

Jenis pendidikan di pondok pesantren putri ARIS bersifat non formal, yang mempelajari materi agama yang bersumber pada kitab-kitab kuning yang meliputi bidang-bidang study, tauhid, akhlaq, Al-qur'an dan

¹Wawancara dengan Ustaddzah Umi Amanah, 01 Desember 2012

As-sunnah, hadist, fiqih, ushul fiqih, tasawuf, bahasa arab, (Nahwu, shorof, balaghoh, tajwid) dan mantiq .

Proses kegiatan tersebut dilakukan dengan teknik pengajaran *Sorogan* (materi yang diberikan secara individual, artinya setiap santri menyerahkan kitabnya pada kyai untuk diajari tentang isi kitab tersebut), *Bandongan* (materi diberikan secara kelompok, seluruh santri dalam suatu kelas. Bandongan berarti berbondong-bondong secara kelompok untuk belajar sebuah kitab sesuai dengan materi yang telah diajarkan oleh kyai atau ustadzah), *Halaqoh* (belajar bersama saling berdiskusi untuk mencocokkan pemahaman materi mengenai arti terjemahan dari isi kitab, jadi bukan mendiskusikan tentang benar dan salahnya isi kitab yang disampaikan oleh kyai atau ustadzah), dan *Lalaran* (cara belajar mandiri atau individual dimana santri mempunyai tugas untuk menghafal materi isi kitab dengan cara menyendiri).

Materi dakwah islam tergantung pada tujuan dakwah yang hendak dicapai, namun secara global materi dakwah ada 4 :

1. Masalah keimanan (aqidah)

Aqidah adalah pokok kepercayaan dalam agama islam. Aqidah islam disebut tauhid dan merupakan inti dari kepercayaan (Amin,2009: 90). Oleh karena itu, yang pertama kali dijadikan materi dakwah islam adalah masalah aqidah atau keimanan.

Dalam materi dakwah yang di ajarkan di pondok pesantren putri aris meliputi materi : aqidatul awam, dll

2. Masalah keislaman (syariat)

Syariat adalah seluruh hukum dan perundang-undangan yang terdapat dalam Islam, baik yang berhubungan manusia dengan Tuhan, maupun antara manusia sendiri. Dalam Islam, syariat berhubungan erat dengan amal lahir (nyata), dalam rangka menaati semua peraturan atau hukum Allah, guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya dan mengatur antara sesama manusia(Amin,2009: 90-91).

3. Masalah Mu'amalah

Islam lebih banyak memperhatikan aspek kehidupan sosial dari pada aspek kehidupan ritual.islam adalah agama yang menjadikan seluruh bumi ini masjid, tempat mengabdikan kepada Allah. Ibadah dalam mu'amalah di sini, diartikan sebagai ibadah yang mencangkup hubungan dengan Allah SWT. Cakupan aspek mu'amalah jauh lebih luas dari pada ibadah.

4. Masalah budi pekerti

Akhlak dalam aktivitas dakwah (sebagai materi dakwah) merupakan pelengkap saja, yakni untuk melengkapi keimanan dan keislaman seseorang. Meskipun akhlak ini berfungsi sebagai pelengkap, bukan berarti masalah akhlak kurang penting dibandingkan dengan

masalah keimanan dan keislaman, akan tetapi akhlak merupakan penyempurnaan keimanan dan keislaman seseorang.

Ajaran akhlak atau budi pekerti dalam Islam termasuk ke dalam materi dakwah yang penting untuk disampaikan kepada masyarakat penerima dakwah. Islam menjunjung tinggi nilai-nilai moralitas dalam kehidupan manusia

Dalam materi dakwah yang diajarkan di pondok pesantren putri aris meliputi materi : akhlak lin banad juz 2 dan juz 3, amsilah at-tasiriyah, idhatul farid

Untuk memajukan pendidikan di pondok pesantren ARIS materi umum juga disampaikan sebagai penunjang pendidikan dalam rangka memperkaya khasanah intelektualitas santri. Maka materi umum seperti Bahasa Indonesia, Psikologi Pendidikan, dan Metodik Ditatik.

“Materi umum seperti bahasa Indonesia, psikologi pendidikan serta metodik ditatik juga diajarkan pada kelas 6”²

Pengembangan sumber daya santri pada hakekatnya sama dengan konsep pengembangan pesantren atau lembaga-lembaga yang lain, namun yang membedakan adalah kesiapan dari pesantren itu sendiri, sebagai lembaga dakwah, pesantren harus bisa menggunakan potensi yang ada untuk mengembangkan sumber daya santri yang pada akhirnya nanti dapat memberikan kontribusi yang baik untuk santri, dan masyarakat.

²Wawancara dengan Ustadzah Nur Hasanah, 01 Desember 2012

Melalui materi-materi yang diajarkan di pondok pesantren, diharapkan santri dapat memperdalam kajian-kajian yang telah di berikan oleh pengajar serta teknik pendidikan yang diterapkan sangat menunjang untuk mencetak kader-kader dakwah yang mengutamakan akhlakul karimah dan kepedulian terhadap realitas dan kondisi masyarakat. disamping itu, pembekalan ketrampilan yang diberikan kepada para santri dapatikut menunjang aktivitas dakwah yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang, sehingga para santri siap untuk mengemban misi dakwah sekaligus mampu bersikap mandiri.

Namun demikian pada aplikasi pengembangan sumberdaya santri di Pondok Pesantren Putri ARIS yaitu bahwa untuk mengembangkan santri supayaberhasil dengan adanya materi yang diajarkan dapat menunjang wawasan, pengalaman, dan pengetahuan sehingga mampu menghadapi era globalisasi di masyarakat nanti.

“Materi yang ada pada pondok pesantren putri ARIS sudah mencukupi tetapi pemahaman materi yang diajarkan terkadang sulit diterima oleh santri”³

Dalam upaya pengelolaan dan pengembangan yang dilakukan dipondok pesantren meliputi dua aspek, yakni aspek fisik dan aspek non fisik. Pengembangan dan pemberdayaan aspek fisik meliputi : musolla,rumah kyai, asrama santri, aula, madrasah pendidikan, koperasi, perpustakaan, tempat pengajian atau majlis ta’lim. Sedangkan pengembangan dan pemberdayaan aspek non fisik berkaitan dengan

³Wawancara dengan santri Maria Ulfa, 03 Desember 2012

pendidikan agama atau pengajian kitab kuning, pendidikan dakwah, pengembangan masyarakat, dan penyelenggaraan kegiatan sosial.

Usaha yang dilakukan pesantren salaf dalam upaya pengembangan sumber daya santri, bahwa antara pengembangan fisik dan non fisik mempunyai keseimbangan, baik dari sarana dan prasarana dengan kegiatan-kegiatan pendidikan bagi santri. Hal ini bertujuan kelak jika santri sudah lulus mampu mengamalkan ilmunya serta bisa menunjukkan kepada masyarakat bahwa lulusan pesantren salaf memiliki wawasan, pengetahuan dan pengalaman yang bermanfaat bagi dirinya maupun masyarakat sekitarnya.

Proses pengembangan atau langkah-langkah pengembangan hendaknya dilakukan sebagai berikut :

- a. Sasaran, setiap pengembangan harus terlebih dahulu ditetapkan secara jelas sasaran yang ingin dicapai. Sasaran yang ingin dicapai dalam upaya pengembangan santri yaitu bagaimana nantinya santri kedepan mampu mengamalkan materi ilmu yang diterima dipondok pesantren putri aris bisa bermanfaat untuk masyarakat.
- b. Kurikulum, kurikulum atau mata pelajaran yang akan diberikan harus mendukung tercapainya sasaran dari pengembangan itu. Kurikulum yang ada di pondok pesantren putri itu tidak ada karena semua materi yang diajarkan bersumber dari kajian-kajian al-qur'an dan as-sunnah serta dari kitab kuning.

- c. Sarana, mempersiapkan tempat dan alat-alat yang akan digunakan dalam pelaksanaan pengembangan.
- d. Peserta, menetapkan syarat-syarat dan jumlah peserta yang dapat mengikuti pengembangan. Pelatih harus memilih dan memberika syarat untuk mengikut sertakan santri dalam proses pengembangan.
- e. Pelatih, menunjuk pelatih atau instruktur yang memenuhi persyaratan untuk mengajarkan setiap materi pelajaran sehingga sasaran pengembangan tercapai. Pengangkatan pelatih atau instruktur harus berdasarkan kemampuan obyektif (teoritis dan praktis)
- f. Pelaksanaan, melaksanakan proses belajar-mengajar artinya setiap pelatih mengajarkan materi pelajaran kepada peserta pengembangan. Proses belajar-mengajar harus diakhiri dengan ujian atau evaluasi untuk mengetahui sasaran pengembangan tercapai atau tidak.

4.2 Faktor Pendukung dan Penghambat Pesantren Salaf dalam Upaya Pengembangan Sumber Daya Santri

Setiap organisasi atau lembaga, tidak terkecuali pondok pesantren pasti mempunyai kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan atau ancaman. Kekuatan merupakan sumber daya yang dimiliki pondok pesantren yang dapat dikembangkan dalam usaha pengembangan dan pemberdayaan santri. Kelemahan merupakan kekurangan yang dimiliki pondok pesantren seperti kurangnya fasilitas yang memadai, peluang merupakan kesempatan yang dapat dimanfaatkan untuk melakukan pengembangan, baik secara internal maupun eksternal. Ancaman untuk

memperhitungkan kemungkinan adanya ancaman dari luar dalam pengembangan sumber daya santri

Analisis SWOT merupakan identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*treats*). (Rangkuti, 1997: 118-19).

Kekuatan (*Strenghts*) adalah situasi dan kemampuan internal yang bersifat positif yang memungkinkan organisasi memenuhi keuntungan strategik dalam mencapai visi dan misi.

Kelemahan (*Weakness*) adalah situasi dan faktor-faktor luar organisasi yang bersifat negatif, yang menghambat organisasi mencapai atau mampu melampaui pencapaian visi dan misi.

Peluang (*Opportunity*) adalah situasi dan faktor-faktor luar organisasi yang bersifat positif, yang membantu organisasi mencapai atau mampu melampaui pencapain visi dan misi.

Tantangan/Ancaman (*Treat*) adalah faktor-faktor luar organisasi yang bersifat negatif, yang dapat mengakibatkan organisasi gagal dalam mencapai visi dan misi. (Akdon, 2007: 111-112).

Dalam menganalisa data, penulis berusaha menggambarkan faktor apa saja yang mempengaruhi dalam upaya pengembangan sumber daya

santri. Ada dua faktor yang mempengaruhi pengembangan sumber daya santri yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dalam analisis SWOT yang merupakan faktor internal adalah kekuatan (strengths) dan kelemahan (weaknesses). Faktor internal merupakan segala aspek yang berada dalam suatu lembaga pengembangan, baik faktor yang mendukung ataupun faktor yang menghambat. Sedangkan faktor yang berikutnya adalah faktor eksternal. Faktor eksternal merupakan faktor dari luar yang mempengaruhi pengembangan sumber daya santri.

Adapun faktor-faktor yang mengenai analisi SWOT pesantren salaf dalam upaya pengembangan sumber daya santri, yaitu :

4.2.1 Faktor Pendukung

- 1) Mempunyai sosok pemimpin yang cukup potensial dan menjadi panutan bagi santri dan masyarakat sehingga memudahkan pondok pesantren putri aris untuk berkembang dan membangun jaringan. Disamping itu, peran pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan dan lembaga dakwah dapat lebih mudah direalisasikan, karena didukung oleh sumber daya santri yang memadai.
- 2) Minat santri yang ingin belajar dan memperdalam ilmu cukup besar. Kondisi ini tentu saja sangat mendukung untuk upaya pengembangan sumber daya santri, khususnya sebagai lembaga pendidikan dan sebagai lembaga dakwah. Disamping itu pada nantinya santri juga dapat mengembangkan ilmu yang telah didapatnya kepada masyarakat

dan dapat berperan sebagai media solusi yang dihadapi oleh umat manusia, terutama bagi santri itu sendiri dan masyarakat.

- 3) SDM yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Putri ARIS Kaliwungu sangat memadai. Hal ini disebabkan karena SDM yang dimiliki tidak hanya didukung oleh SDM yang berasal dari keluarga pengasuh yang ahli dibidang agama, namun juga di dukung oleh SDM luar, baik dari alumni itu sendiri maupun dari masyarakat sekitar yang cukup potensial untuk pengembangan sumber daya santri
- 4) Materi pendidikan yang diterapkan sangat menunjang untuk mencetak kader-kader dakwah yang mengutamakan akhlakul karimah dan kepedulian terhadap realitas dan kondisi masyarakat, dan harapannya para santri dengan dibekali materi tersebut bisa menghadapi realita kehidupan di era globalisasi sekarang ini sehingga mencetak santri yang bernilai tinggi dihadapan Allah.

4.2.2 Faktor Penghambat

- a) Sebagai lembaga tradisional dalam hal pengelolaan dan manajemennya kurang diperhatikan secara serius dan bersifat konvensional. Kondisi ini tentu saja akan berpengaruh terhadap manajerial keuangan yang diterapkan, sehingga perlu dibenahi dan dikembangkan kearah manajemen secara profesional.
- b) Belum maksimalnya pendidikan ketrampilan yang diberikan karena masih terbatas hanya pada beberapa bidang, sehingga untuk bidang-bidang yang lain belum tergarap. Oleh karena itu, ke depan harus

dipikirkan usaha untuk menciptakan ketrampilan santri dalam berbagai bidang agar dapat lebih fleksibel dalam melaksanakan dakwah, pengembangan santri dan mampu mengikuti perkembangan zaman.